

**PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN MODEL INKUIRI UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SD**

**JURNAL**

Oleh  
**SRI MARYATI  
SOWIYAH  
DARSONO**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

**HALAMAN PENGESAHAN  
JURNAL SKRIPSI**

1. Judul : PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN MODEL  
INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR IPA SD
2. Nama Mahasiswa : Sri Maryati
3. NPM : 1113053108
4. Prodi : PGSD
5. Jurusan : Ilmu pendidikan
6. Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Metro, 18 Maret 2016  
Peneliti



**Sri Maryati**  
NPM 1113053108

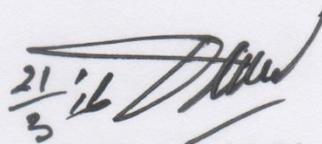
**MENGESAHKAN**

Dosen Pembimbing I



**Dr. Sowiyah, M. Pd.**  
NIP 19600725 198403 2 001

Dosen Pembimbing II



**Dr. Darsono, M. Pd.**  
NIP 19541016 198003 1 003



TANDA PENYERAHAN *PRINT OUT* DAN CD ARTIKEL  
DAN PERNYATAAN KEASLIAN ARTIKEL<sup>1</sup>

Nama : Sri Maryati  
NIP/NPM : 1113053108  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : PGSD  
Lembaga Pengirim Artikel : Jurnal Pedagogi  
Judul : Pendekatan Saintifik dengan Model Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA SD  
Pernyataan : Artikel ini karya penulisan sendiri, bukan merupakan sontekan, dan belum pernah dipublikasikan<sup>2</sup>

Artikel ini karya penulisan sendiri, bukan  
merupakan sontekan, dan belum pernah  
dipublikasikan

Tanggal diserahkan : Maret 2016<sup>3</sup>

Pengelola Jurnal,

Drs. Siswantoro, M. Pd.  
NIP 19540929 198403 1 001

Bandar Lampung, 21 Maret 2016  
Yang menyerahkan dan yang membuat pernyataan,



Sri Maryati  
NPM 1113053033

Mengetahui;  
Ketua Program Studi,

Drs. Maman Surahman, M.Pd.  
NIP 19590419 198503 1 004

1. Diisi dengan huruf cetak kecuali pernyataan; Dibuat rangkap dua; asli bermatrai diserahkan ke pengelola jurnal; kopian bermatrai untuk penulis artikel.  
2. Disalin oleh penulis artikel dengan tulisan tangan dengan menggunakan latin (bersambung)  
3. Diisi oleh pengelola jurnal

## **ABSTRAK**

### **PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN MODEL INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SD**

**OLEH**  
**SRI MARYATI\*)**  
**SOWIYAH\*\*)**  
**DARSONO\*\*\*)**

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan menerapkan pendekatan saintifik dengan model inkuiri. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan tes. Data dianalisis dengan teknik kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan saintifik dengan model inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

**Kata kunci:** hasil belajar, IPA, model inkuiri, pendekatan saintifik

Keterangan:

- \*) Peneliti (PGSD Kampus B FKIP UNILA Jalan Budi Utomo 25 Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro)
- \*\*\*) Pembimbing I (PGSD Kampus B FKIP UNILA Jalan Budi Utomo 25 Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro)
- \*\*\*\*) Pembimbing II (PGSD Kampus B FKIP UNILA Jalan Budi Utomo 25 Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro)

## **ABSTRACT**

### **SCIENTIFIC APPROACH WITH INQUIRY MODEL TO INCREASE STUDY RESULT OF NATURAL SCIENCES**

**BY**  
**SRI MARYATI\*)**  
**SOWIYAH\*\*)**  
**DARSONO\*\*\*)**

The purposed of this classroom action research were increased study result of natural sciences by the application of scientific approach with inquiry model. This classroom action research implemented in two cycles that consist of plan, action, observation, and reflection. Data were collected by observation and test, then analyzed by qualitative and quantitative's technique. The research outcome show that the application of scientific approach with inquiry model could raise study result of natural sciences.

**Keywords:** study result, natural sciences, inquiry model, scientific approach

\*) Author 1

\*\*\*) Author 2

\*\*\*\*) Author 3

## PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin modern, menyebabkan manusia untuk mau mempersiapkan diri mengikuti perkembangan zaman agar tidak tertinggal dan mampu bertahan dalam persaingan hidup yang semakin ketat. Salah satu upaya penting yang dapat dilakukan manusia untuk mengikuti perkembangan zaman adalah pendidikan. Kemendikbud (2013: 2) berkaitan dengan kehidupan manusia dalam berbangsa dan bernegara, pendidikan menjadi salah satu sektor pembangunan nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. BSNP (2006: 5) Pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu menghadapi kemajuan zaman yang selalu berubah.

Kurikulum yang sedang berlaku saat ini untuk jenjang pendidikan sekolah adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Salah satu mata pelajaran yang terdapat pada semua jenjang pendidikan sekolah adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA di SD merupakan perpaduan dari beberapa bidang kajian seperti biologi, fisika, dan kimia. Menurut Trianto (2010: 138) tujuan pembelajaran IPA adalah menguasai konsep sains untuk bekal hidup dimasyarakat dan melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Tujuan tersebut dapat tercapai apabila pembelajaran IPA dilaksanakan dengan cara yang tepat, yaitu dengan melibatkan siswa secara aktif, melalui proses dan sikap ilmiah. Guru sebagai pengelola pembelajaran harus bisa merancang pembelajaran yang berorientasi pada tercapainya tujuan pembelajaran IPA.

Berdasarkan penelitian awal dengan narasumber pada pembelajaran IPA kelas V A SD Negeri 10 Metro Pusat pada tanggal 27, 28, 29 Juli 2015, diperoleh beberapa fakta bahwa siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, siswa kurang aktif menjawab pertanyaan guru, siswa kurang aktif mengungkapkan pendapat, sumber belajar yang digunakan kurang bervariasi, siswa belum dilibatkan dalam penggunaan media pembelajaran, dan hasil belajar IPA siswa rendah yaitu dengan KKM 70, dari 20 siswa kelas V A hanya 9 siswa (45%) yang dinyatakan tuntas memenuhi KKM. Melihat fakta-fakta yang telah dituliskan tersebut, maka perlu dilakukan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V A SD Negeri 10 Metro Pusat. Salah satu alternatifnya adalah dengan menerapkan pendekatan saintifik dengan model inkuiri.

Abidin (2014: 127) menguraikan bahwa pendekatan saintifik merupakan model pembelajaran yang meminjam konsep-konsep penelitian untuk diterapkan dalam pembelajaran. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang dilaksanakan guna membina kemampuan siswa memecahkan masalah melalui serangkaian aktivitas inkuiri yang menuntut kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan berkomunikasi dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa. Sedangkan inkuiri menurut Majid (2014: 174) inkuiri berasal dari kata *to inquire (inquiry)* yang berarti ikut serta atau terlibat, dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan.

Berdasarkan pendekatan saintifik dan model inkuiri di atas, siswa tidak hanya diberikan pengetahuan tetapi siswa dituntut untuk menemukan sendiri pengetahuan tersebut melalui langkah-langkah pembelajarannya. Adapun langkah-langkah pendekatan saintifik menurut Kemendikbud (2013: 3) yaitu: mengamati, menanya, menalar, mencoba, menganalisis dan menyimpulkan, serta mengomunikasikan. Sedangkan langkah-langkah pembelajaran model inkuiri menurut Majid (2014: 174) adalah orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan.

Langkah-langkah pembelajaran tersebut membimbing siswa untuk menemukan pengetahuan baru yang tidak hanya pada ranah kognitif saja melainkan ranah afektif dan psikomotor siswa juga. Ranah kognitif merupakan hasil yang dicapai oleh siswa dalam aspek pengetahuan. Suprihatiningrum (2013: 38) mengemukakan bahwa ranah kognitif merupakan kemampuan yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah. Ranah afektif merupakan ranah yang berhubungan dengan sikap dan nilai. Seperti yang dikemukakan oleh Suprihatiningrum (2013: 41) dimensi afektif adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap, nilai, minat, dan apresiasi. Sedangkan ranah psikomotor merupakan ranah keterampilan. Suprihatiningrum (2013: 45) mengemukakan ranah psikomotor mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan yang bersifat manual atau motorik.

Setiap model pembelajaran tentu memiliki kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihan model inkuiri menurut Majid (2014: 174) adalah pembelajaran inkuiri menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran inkuiri dianggap lebih bermakna, model inkuiri dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, inkuiri merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, pembelajaran ini dapat melayani siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Adapun kelemahan model inkuiri, menurut Hosnan (2014: 344) adalah jika strategi ini digunakan sebagai pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan siswa, kadang-kadang dalam mengimplementasikannya memerlukan waktu yang panjang sehingga sering pendidik sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis, mendeskripsikan dan mengetahui peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V A SD Negeri 10 Metro Pusat melalui penerapan pendekatan saintifik dengan model inkuiri.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau *classroom action research*, yaitu satu *action research* yang dilakukan di kelas. Kunandar (2013: 44-45) mengungkapkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan

jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.

PTK ini dilaksanakan melalui dua siklus, dengan 4 tahapan dalam setiap siklusnya yang saling terkait dan berkesinambungan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 10 Metro Pusat. Terletak di jalan Dr. Sutomo nomor 108 Hadimulyo Timur, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 dengan lama penelitian selama 8 bulan terhitung sejak Februari 2015 sampai Oktober 2015. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah seorang guru dan siswa kelas V A SD Negeri 10 Metro Pusat dengan jumlah 20 siswa dimana terdapat 7 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *non tes* dan *tes*. Teknik *non tes* yang digunakan adalah observasi. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat kualitatif yaitu kinerja guru, hasil belajar afektif dan psikomotor siswa. Observasi dilakukan oleh observer dengan menggunakan Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG), lembar observasi hasil belajar afektif siswa dan lembar observasi hasil belajar psikomotor siswa. Cara menggunakannya adalah dengan memberikan skor 1-5 pada aspek yang diamati. Teknik *tes* dilakukan untuk menghasilkan data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif siswa. Teknik *tes* yang digunakan merupakan *tes tertulis* dengan bentuk soal pilihan ganda. *Tes* dilaksanakan pada pertemuan terakhir tiap siklus.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data mengenai kinerja guru, hasil belajar afektif siswa dan hasil belajar psikomotor siswa. Sedangkan teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data mengenai hasil belajar psikomotor siswa.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila persentase hasil belajar afektif dan psikomotor mengalami peningkatan pada setiap siklus, serta persentase nilai hasil belajar kognitif siswa yang memperoleh kriteria "Tuntas" pada mata pelajaran IPA mencapai  $\geq 75\%$  dari jumlah seluruh siswa yang ada di kelas pada akhir penelitian. KKM yang ditetapkan adalah 70.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 10 Metro Pusat, terletak di Jln. Dr. Sutomo No. 108 Hadimulyo Timur, Kota Metro. Bapak Y. Puryono, S. Pd. selaku kepala sekolah dan memiliki 21 orang guru termasuk kepala sekolah, dengan jumlah siswa sebanyak 228 orang siswa. Sekolah ini memiliki luas area 2891 m<sup>2</sup> dengan total luas bangunan 868 m<sup>2</sup>, dengan 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 10 ruang belajar serta memiliki beberapa sarana penunjang lainnya seperti ruang UKS, perpustakaan, toilet guru, toilet siswa, dan tempat parkir.

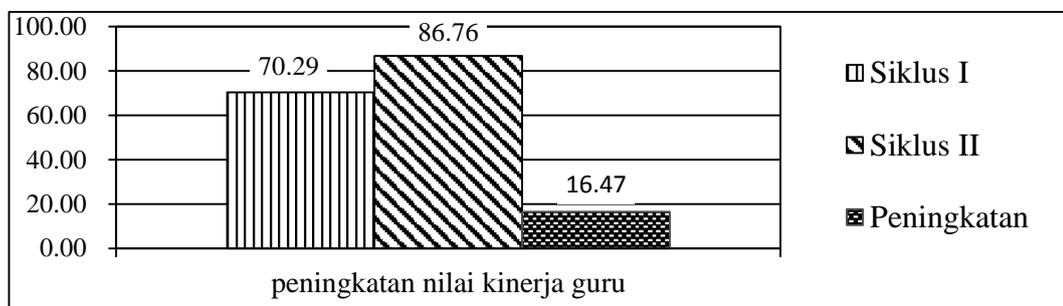
Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016, sesuai dengan jadwal pelajaran IPA di kelas V A SD Negeri 10 Metro Pusat yakni setiap hari selasa dan sabtu. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan dua pertemuan pada setiap siklusnya. Penelitian siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari selasa, 29 September 2015 pukul 09.50-11.00 WIB. Siswa yang hadir sebanyak 20 siswa, dengan materi “residu pernapasan pada manusia”. Penelitian siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Sabtu, 3 Oktober 2015 pukul 07.15-08.25 WIB. Siswa yang hadir sebanyak 20 siswa, dengan materi “residu pernapasan pada manusia”. Penelitian siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa, 6 Oktober 2015 Pukul 07.15-08.25 WIB. Siswa yang hadir sebanyak 20 siswa, dengan materi “menjaga kesehatan organ pernapasan pada manusia”. Penelitian siklus II pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Sabtu, 10 Oktober 2015 pukul 07.15-08.25 WIB. Siswa yang hadir sebanyak 20 siswa, dengan materi “organ pernapasan pada hewan”.

Setelah penelitian selesai dilaksanakan, data mengenai kinerja guru, hasil belajar afektif siswa, hasil belajar psikomotor siswa, dan hasil belajar kognitif siswa yang telah terkumpul dianalisis kemudian dibahas. Adapun hasil analisis data dan bahasannya sebagai berikut.

Tabel 1 Rekapitulasi kinerja guru

Keterangan	Siklus I		Siklus II	
	Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pertn 2
Nilai perpertemuan	65,29	75,29	84,12	89,41
Nilai rata-rata	70,29		86,76	
Kategori	Baik		Sangat Baik	
Peningkatan	16,47			

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai kinerja yang diperoleh guru pada siklus I guru sebesar 70,29 dan termasuk dalam kategori baik. Sedangkan nilai kinerja yang diperoleh guru pada siklus II guru sebesar 86,76 dan termasuk dalam kategori sangat baik. Data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai kinerja guru dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 16,47. Peningkatan kinerja guru secara lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut.



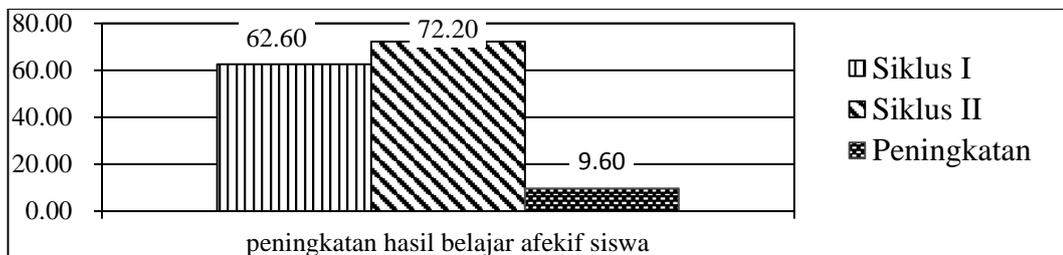
Gambar 1. Diagram peningkatan kinerja guru

Selain data mengenai kinerja guru, dalam penelitian ini dikumpulkan data mengenai hasil belajar afektif siswa. Hasil belajar afektif siswa dalam penelitian ini mengalami peningkatan yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Rekapitulasi hasil belajar afektif siswa

Aspek	Siklus I		Siklus II	
	Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2
<b>Jumlah skor</b>	1220	1284	1384	1504
<b>Nilai perpertemuan</b>	61	64,20	69,20	75,20
<b>Nilai rata-rata afektif siswa</b>	62,60		72,20	
<b>Kategori</b>	Baik		Baik	
<b>Peningkatan</b>	9,60			

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar afektif siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 62,60 dan termasuk dalam kategori baik. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar afektif siswa secara klasikal pada siklus II sebesar 72,20 dan termasuk dalam kategori sangat baik. Berdasarkan keterangan tersebut, terdapat peningkatan rata-rata nilai afektif siswa sebesar 9,60. Peningkatan hasil belajar afektif siswa secara lebih jelas terdapat pada gambar berikut.



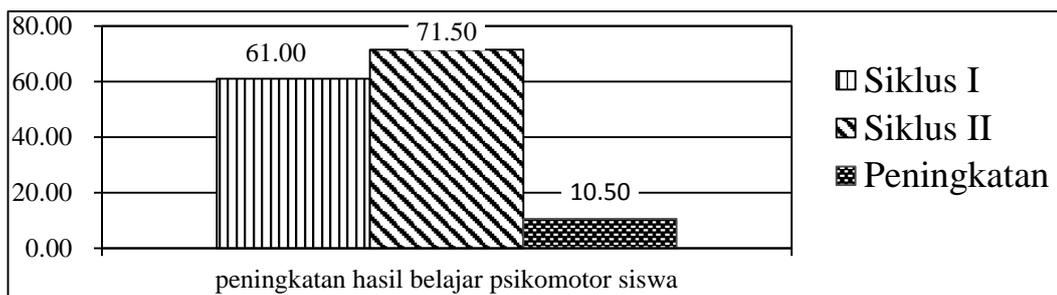
Gambar 2 Diagram peningkatan hasil belajar afektif siswa

Selain data mengenai kinerja guru dan hasil belajar afektif siswa, dalam penelitian ini dikumpulkan data mengenai hasil belajar psikomotor siswa. Hasil belajar psikomotor siswa dalam penelitian ini mengalami peningkatan yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 Rekapitulasi hasil belajar psikomotor siswa

Aspek	Siklus I		Siklus II	
	Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2
<b>Jumlah skor</b>	1190	1250	1350	1510
<b>Nilai perpertemuan</b>	59,50	62,50	67,50	75,50
<b>Nilai rata-rata psikomotor</b>	61		71,50	
<b>Kategori</b>	Baik		Baik	
<b>Peningkatan</b>	10,50			

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar psikomotor siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 61 dan termasuk dalam kategori baik. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar psikomotor siswa secara klasikal pada siklus II sebesar 71,50 dan termasuk dalam kategori sangat baik. Berdasarkan keterangan tersebut, terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar psikomotor siswa sebesar 10,5. Peningkatan hasil belajar psikomotor siswa secara lebih jelas terdapat pada gambar berikut.



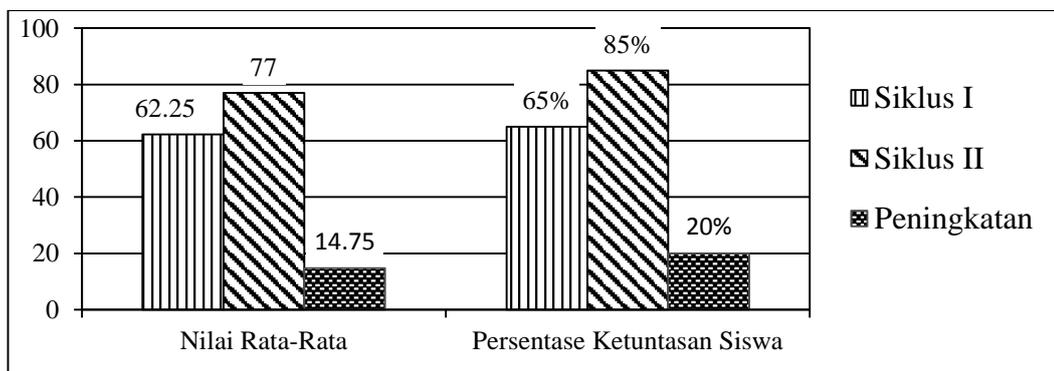
Gambar 3 Diagram hasil belajar psikomotor siswa

Selain data mengenai kinerja guru dan hasil belajar afektif siswa, dan hasil belajar psikomotor siswa, dalam penelitian ini dikumpulkan data mengenai hasil belajar kognitif siswa. Hasil belajar kognitif siswa dalam penelitian ini mengalami peningkatan yang dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4 Rekapitulasi hasil belajar kognitif siswa

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata	62,25	77
Peningkatan nilai rata-rata	14,75	
Siswa tidak tuntas	7 siswa (35%)	3 siswa (15%)
Siswa tuntas	13 siswa (65%)	17 siswa (85%)
Kriteria	Baik	Sangat baik
Peningkatan presentase ketuntasan klasikal	20%	

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kognitif siswa pada siklus I sebesar 62,25, dengan persentase ketuntasan sebesar 65%. Sedangkan, nilai rata-rata kognitif siswa pada siklus II sebesar 77 dengan persentase ketuntasan sebesar 85%. Sehingga, terdapat peningkatan nilai rata-rata kognitif siswa sebesar 14,75, dan peningkatan persentase ketuntasan siswa sebesar 20%. Peningkatan hasil belajar kognitif siswa secara lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4 Diagram peningkatan hasil belajar kognitif siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui bahwa penelitian tindakan kelas melalui penerapan pendekatan saintifik dengan model inkuiri di kelas V A SD Negeri 10 Metro Pusat dapat meningkatkan hasil belajar

IPA siswa. Guru memang memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran. Susanto (2014: 13) menguraikan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa adalah guru dengan perannya yang tidak dapat digantikan oleh perangkat lain. Berkaitan dengan hal tersebut, maka sudah seharusnya guru dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Upaya yang dapat dilakukan guru untuk melaksanakan pembelajaran yang bermakna adalah dengan menerapkan model, strategi, teknik, atau metode pembelajaran tertentu. Melalui penerapan pendekatan saintifik dengan model inkuiri, guru berupaya membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna sehingga ketiga ranah yang dibutuhkan oleh manusia untuk dapat hidup secara layak dapat dikembangkan secara seimbang.

Pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dengan model inkuiri dapat meningkatkan ketiga ranah hasil belajar secara seimbang. Kemendikbud (2013: 4) mengemukakan bahwa proses pembelajaran saintifik menyentuh tiga ranah yaitu sikap, keterampilan dan pengetahuan yang hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak. Sejalan dengan pendapat tersebut, Majid (2014: 174) mengemukakan bahwa salah satu kelebihan pembelajaran inkuiri adalah menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran inkuiri dianggap lebih bermakna.

## **SIMPULAN**

Penerapan pendekatan saintifik dengan model inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V A SD Negeri 10 Metro Pusat. Nilai rata-rata hasil belajar afektif siswa pada siklus I sebesar 62,60 meningkat menjadi 72,20 pada siklus II. Nilai rata-rata hasil belajar psikomotor siswa pada siklus I sebesar 61 meningkat menjadi 71,50 pada siklus II. Nilai rata-rata hasil belajar kognitif siswa pada siklus I sebesar 62,25 dengan persentase siswa tuntas sebesar 65% meningkat menjadi 77 dengan persentase siswa tuntas sebesar 85% pada siklus II.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Refika Aditama. Bandung
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Rajawali Pers. Jakarta
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Remaja Rosdakarya. Bandung

Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta

Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.

Tim Penyusun. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Badan Standar Nasional Pendidikan. Jakarta

\_\_\_\_\_. 2013. *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Kemendikbud. Jakarta.

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. Bumi Aksara. Jakarta